

*rekonstruksi dipimpin rakyat, tonggak peristiwa dan peta hijau people's driven reconstruction; timeline and green map*

**JUB - UPLINK**  
Rekonstruksi Pasca Tsunami 2005-2006  
Meuraxa, Jaya Baru, Peukan Bada



**di mana & mengapa/where & why**  
Pesisir barat Banda Aceh merupakan salah satu wilayah yang mengalami dampak terparah tsunami 26/12/2004. Wilayah ini kaya akan sumber daya alam dengan masyarakat yang tahan banting, penuh inisiatif, kreatif, mengatasi trauma bencana dengan bekerja. Sejak masa lalu masyarakat terbiasa hidup susah karena dicurigai sebagai daerah pendukung GAM. Sering terjadi kontak senjata dan sering penduduk desa dijadikan sandera. Setelah tsunami masyarakat menghadapi ancaman pengurusan akibat peraturan 2km dan 100m wilayah bebas di daerah pantai\* maupun Perpres no. 36/2005\*\*\*. Namun situasi yang ada justru menjadi potensi untuk mengembangkan rekonstruksi alternatif: kelestarian alam, prinsip-prinsip keadilan sosial, dan keadilan gender.

*Western coast of Banda Aceh is one of the worst 26-12-2004 tsunami affected area. An area with rich natural resource and a community which is tough, full of initiative, creative; overcome disaster trauma by keep working. Even in the past the community had been living in misery as being suspected as GAM supporter. Gun firing is often and sometimes villager detained by uncertain reason. After tsunami the community face the risk of eviction as the government publish the regulation of 2km and 100m free coastal zone\* either by the Perpres no. 36/2005\*\*\*. Nevertheless, all become good start for an alternative reconstruction: nature preservation, social, and gender justice.*

\* RTRK Banda Aceh dan Sekitarnya untuk penanganan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Tsunami, Pokja Tata Ruang Tim Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Tsunami, Bappenas-Dep PU, 21-02-2005  
\*\* Undang-Undang pengelolaan wilayah pantai  
\*\*\*Keharusan warga negara untuk menyerahkan tanah miliknya jika dibutuhkan pemerintah untuk kepentingan pembangunan

contacts:  
uplink: sekretariat@aceh.uplink.or.id  
green map of JUB: andrealfrianto@hotmail.com

**hikmah/lesson**  
•Bencana bisa menjadi kesempatan bagi pemberdayaan komunitas untuk menguatkan keadilan gender, kelestarian lingkungan dan keadilan sosial.  
•Kolaborasi intensif antara tim sosial dan tim teknis dapat mengembangkan proses dan menghasilkan capaian yang memperkuat posisi tawar rakyat.  
•Akuntabilitas keuangan, transparansi, saling percaya, dan partisipasi rakyat adalah prasyarat bagi hasil yang baik dan berarti.

*•Overcome a catastrophe can be a momentum for community strengthening for social just, gender just, and nature preservation.  
•Intensive collaboration between social and technical team result to better bargain position for the people.  
•accountability, transparency, trust, and people participatory is the elements for better and meaningful result.*



**gampông**  
diandaikan sebagai keluarga besar yang terdiri dari *keuchik* (kepala kampung) sebagai ayah, *teungku meunasah* sebagai ibu, *urung tuha* (orang-orang yang berpengalaman dan berpengetahuan tentang adat dan kehidupan gampông), dan *urung le* (orang banyak) sebagai anak/kampung

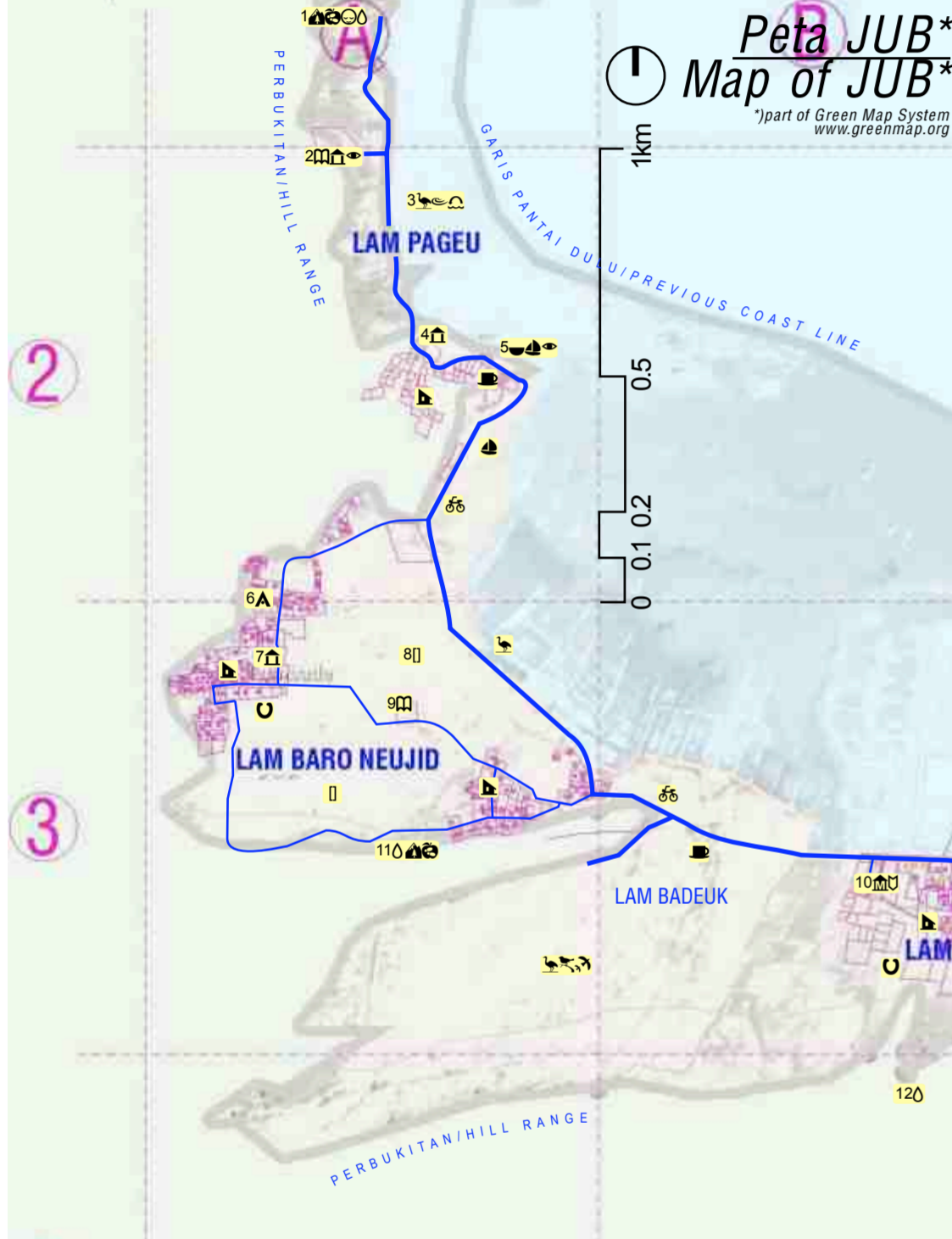
*kampung community identified themself as a family which consist keuchik as the father, teungku meunasah as the mother, urung tuha (wiseperson) and urung le (common people) as the children.*

**mukim**  
Mukim adalah kelompok sekian *gampông* yang bertetangga. Mukim memiliki sebuah mesjid tempat melaksanakan shalat jum'at yang dipimpin oleh *Imeum Mukim*. Setiap mukim sekurang-kurangnya memiliki 1000 orang laki-laki yang dapat memegang senjata. Dari sisi politik ini adalah upaya pertahanan/penghimpunan tenaga tempur.

*Mukim is a bound of several neighboring gampông. A mukim owned a mosque where to held Friday praying which is conducted by the imeum mukim. A mukim at least populated by 1000 men capable carrying arms. On political side it is an effort of defend/armed force management.*

**meunasah**  
setiap *gampông* memiliki meunasah yang berfungsi sebagai tempat pengajian, tempat musyawarah, tempat tidur bujang dan orang rantau, tempat sembahyang, tempat dakwah dan upacara-upacara tradisi. Meunasah adalah ruang publik untuk melakukan transaksi sosial maupun budaya.

*a gampông own a meunasah or community center. several function of meunasah are for islamic study, place to sleep for male adolescent and traveller, for pray, preach, and traditional ceremonies. meunasah is a public space for social/cultural transaction.*



**Peta JUB\* Map of JUB\***  
\*part of Green Map System  
www.greenmap.org

**ARAHAN/DIRECTORY**

- 1 ujung pancu, makam hamzah fansuri; ulama abad-XVII, lintasan hiking 1 jam dengan mata air/tomb of hamzah fansuri, 17 century religious leader, 1 hour hiking track through forest and spring.
- 2 mesjid dayah pemandangan bagus ke arah kota/dayah mosque, good scenery to the city
- 3 teluk lam pageu, paling baik pada saat musim angin timur, sepanjang maret-agustus/lam pageu bay, best at east wind current, during mar-aug.
- 4 meunasah lam pageu
- 5 dermaga santai/relaxing pier
- 6 perajin batu/stone carver
- 7 meunasah lam baro neujid di kaki bukit/on a foothill
- 8 sawah/padi field
- 9 sekolah dasar/primary school
- 10 mesjid jami mukim indrapurwa; satu dari tiga titik spiritual kutaraja/jamee mosque of indrapurwa one of the tree spiritual points of kutaraja (old name of banda aceh)
- 11 mata air lam badeuk jalur hiking 3 jam ke lampu'uk/lam badeuk spring, 3 hours hiking track to lampu'uk
- 12 mata air lam guron/lam guron spring
- 13 meunasah lam guron
- 14 dermaga/pier lam teungoh-lam tutui
- 15 panglima laöt; institusi tradisional nelayan tingkat kecamatan./panglima laöt; sub-district level traditional fisher institution.
- 16 meunasah lam teungoh-lam tutui
- 17 sekolah dasar/primary school
- 18 meunasah meunasah tuha

**LAMBANG/SYMBOLS**

- warung kopi tradisional/traditional cofee shop
- pertanian ekologis/eco-agricultural site
- usaha hijau/green business/service
- toko sosial/fair trade/social shop
- meunasah/community center
- mesjid mukim/mosque
- tempat seni/art spot
- rapa-il/rapa-i music
- fitur sejarah/historical feature
- kehidupan tradisi/traditional way of life
- bangunan penting/significant building
- permukiman swa-bangun/self built house
- makam aulia/eco-spiritual site
- tempat tenaga surya/solar energy site
- bioremediasi site
- tempat guna ulang/reuse site
- peluang bangun-ulang/redevelopment opportunity site
- sekolah lingkungan/environmental school
- wisata hijau/green tour available
- sumber sosial-politik/social/political resource
- kesehatan alternatif/alternative health resources
- lihat burung liar/bird and wildlife watching
- habitat penting/significant habitat
- habitat pantai/coastal habitat
- habitat laut/marine habitat
- habitat amfibi/amphibian habitat
- lihat serangga/insect watching site
- kolam bebek/duck pond
- hewan ternak/farm animals
- zona terbang-lintas/fly-over zone
- pohon istimewa/special tree
- hutan bambu/bamboo forest
- jalan teduh/shaded boulevard
- bioregion/bioregional site/native plants
- tempat mancing/gleaning area/fishing
- sungai dan taman water-front/river and water-front park
- rawal/wetlands
- fitur air/water feature
- iklim dan arus/climate and currents
- gubahan alam/fitur geologis/land form/geological feature
- lahan terbuka/open space
- hutan liar/wilderness site
- pemandangan bagus/great views/scenic vistas
- lihat bintang/star-gazing site
- matahari terbenam/sunset site
- bersepeda/bicycle site
- akses kursi roda/wheelchair accessible
- nyaman berjalan/best walks
- jalur pejalan/pedestrian zone
- alun-alun publik/public square/car-freezone
- dermaga/boat launch site/saung
- kapal feri/ferry
- kendaraan umum utama/major public transport stop
- kendaraan lokal/local transport stop
- sumber air minum/drinking water sources
- pengolahan air limbah/waste water treatment plant
- daur-ulang/recycling
- penimbunan/landfills
- pemandangan memilukan/blight site
- tempat sampah/waste dump

**19 makam tgg.jeurat blang ulama abad-XVII/tomb of tgg.jeurat blang a 16th century religious leader**

- 20 meunasah lam awee
- 21 pohon palem sikat/brush palm tree
- 22 meunasah lam manyang
- 23 pembuat perahu/boat maker
- 24 bengkel besi JUB/JUB steel workshop
- 25 meriam kemerdekaan di gle sempe, jalur hiking 30menit/independence artillery canon, 30min hiking track
- 26 penambangan batu gunung/rock excavation
- 27 bengkel bata pres JUB/JUB soil-cement block facility
- 28 bengkel pengolahan kayu JUB/JUB carpentry workshop
- 29 pemain rapa-il/rapa-i player
- 30 meunasah lam isek
- 31 perajin rotan/rattan artist
- 32 meunasah lam keumok
- 33 bengkel bata pres JUB/JUB soil-cement block facility
- 34 meunasah lam rukam
- 35 pembuat kusen/door-window frame carpentry
- 36 makam syhada tsunami/tsunami mass grave
- 37 dayah gurah/gurah religious school
- 38 mesjid jami mukim gurah/gurah jami mosque
- 39 puskesmas/community health center
- 40 SMP/Junior High School

**41 meunasah lam geueu**

- 42 pembuat perahu/boat maker
- 43 meunasah payatieng
- 44 SD/primary school
- 45 SMP,SMU/junior, senior highscool
- 46 meunasah lam hasan
- 47 SD/primary school
- 48 mesjid besar kecamatan peukan bada/sub district mosque
- 49 SD/primary school
- 50 rumah cut putri/house of cut putri
- 51 meunasah kampung baru
- 52 bengkel bata pres JUB/JUB soil-cement block facility
- 53 meunasah lam teh
- 54 ikrar lam teh/lam teh pledge
- 55 tempat kelahiran cut nyak dhien/place where cut nyak dhien, the colonial war heroin, born
- 48 meunasah uelee pata
- 49 meunasah lam jamee
- 59 meunasah surien
- 51 kampus/campus Universitas Iskandar Muda
- 61 bengkel pengolahan kayu JUB/JUB carpentry workshop
- 62 meunasah asoenanggroe
- 63 pantai uelee lheu/uelee lheu beach
- 64 pelabuhan uelee lheu/uelee lheu port

**65 mesjid uelee lheu/uelee lheu mosque**

- 66 dermaga, pasar ikan/wharf, fish market
- 67 SD/primary school
- 68 meunasah uelee lheu
- 69 makam suhada tsunami/tsunami mass grave
- 70 meunasah kampung pie
- 71 situs rumah puteh/rumah puteh site
- 72 SD/primary school
- 73 alarm tsunami/tsunami warning alarm
- 74 meunasah cot lam kueuh

**deklarasi JUB/JUB declaration**

Bismillahirrahmanirrahim,  
Kami, warga desa-desa Kota Banda Aceh dan Aceh Besar, korban tsunami 26 Desembar 2004, yang sementara ini terdiri atas 14 desa, dengan ini menyatakan ikrar sebagai berikut  
1. Secara bersama-sama, kami bertekad kembali ke kampung halaman asal kami dan membangun kehidupan bersama desa-desa kami dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebersamaan, kemandirian, saling percaya dan kejujuran tanpa menutup diri dari kerjasama dan menerima bantuan dari semua pihak yang peduli dan ikhlas.  
2. Untuk proses pembangunan tersebut kami telah bersepakat membentuk tim dengan nama Jaringan Udeep Beusaree yang bertugas membuat hubungan kerjasama dengan pihak-pihak luar, mengatur, mengelola, dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait.  
3. Kami meminta kepada semua pihak yang berkehendak memberikan bantuan dan kerjasama dengan kami untuk berhubungan dan menyalurkan semua bantuannya melalui jaringan tersebut. Penyaluran bantuan secara sendiri-sendiri di luar Jaringan Udeep Beusaree akan mengganggu semangat kebersamaan kami.  
4. Dalam proses pembangunan desa-desa ini, kami bekerjasama dengan Urban Poor Linkage (Uplink) Indonesia Demiian ikrar ini dinyatakan agar menjadi pedoman dan ditaati semua pihak.  
Banda Aceh, 7 Maret 2005.

*In the name of Allah the Benevolent and Merciful,  
We, the villagers of Banda Aceh and Aceh Besar, the victims of tsunami on 26 December 2004, currently 14 villages in number, herewith state the following:  
1. In the spirit of togetherness, trust, social justice, self-reliance and honesty, we give our pledge to return to our home villages, to start our lives again and to develop our community.  
2. In doing so we open our doors for concerned individuals, groups and organizations who wish to assist us in the development process of social, economic and cultural life of our communities.  
3. In order to establish the said norms in our development process, we decide to initiate a joint team called Udeep Beusaree Network, whose tasks are to coordinate assistance and aid from outside parties and to manage pertinent activities. We advise any party who wish to extend their donation and assistance to us to go through the Committee. Individual contact to individual person and village will be divisive and harmful to our spirit of togetherness.  
4. In undertaking the process of development of our villages we are in coordination and work closely with Urban Poor Linkage (UPLINK) Indonesia.  
This is the statement to be observed and abided by any parties concerned.  
Banda Aceh, 7 March 2005.*

Abdul Rasyid, Lambaro Neujid/Baharuddin Z, Lam Tengoh-Lam Tutui/Edy Azhar, Lam Jabat/Fadli, Pulau Bunta/Hasmadi, Meunasah Tuha/Ibnu Hiban, Lam Guron/Jakiman, Asonanggroe/Lukman, Gampông Baro/M. Adil, Gampông Pie/Mulia Budi, Lam

